

INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2023

Kurnia Dwi Utami^{1*}, Dina Yuspita Sari²
Akademi Farmasi Yarsi Pontianak¹

Email¹: dinayuspitasari7@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat Kalimantan Barat menggunakan tumbuhan obat tradisional sebagai pengobatan. Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki pengobatan tradisional (Batra) yang memanfaatkan tumbuhan obat dalam prakteknya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan inventarisasi tumbuhan obat yang digunakan oleh pengobat tradisional di Batra. Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah melalui observasi ke Batra untuk memperoleh informasi kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif berupa analisis naratif, dimana data didapatkan dari pengobat tradisional kemudian dideskripsikan untuk mengetahui nama, khasiat, bagian yang digunakan, cara pembuatan dan penggunaan tumbuhan obat. Dari hasil penelitian didapatkan 2 Batra yang masing-masing terdiri dari 1 orang pengobat tradisional. Terdapat 12 jenis tumbuhan obat yang digunakan pengobat tradisional, yaitu akar alang-alang, daun kumis kucing, daun jambu biji, daun patah tulang, daun pegagan, daun salam, daun buas-buas, jinten putih, daun tapak jala, daun cengkodok, daun sirih merah, dan kunyit. Bagian tumbuhan yang digunakan digunakan yaitu akar, rimpang, daun, dan biji. Cara pembuatan dan penggunaan tumbuhan obat yaitu dengan cara ditempel, dioleskan atau dibalurkan. Adapun beberapa penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat, antara lain demam, sakit gigi, darah tinggi, gula darah, gatal-gatal, jamur, koreng, diare, maag, rematik, wasir, sakit perut, nyeri pinggang, luka bakar, luka iritasi, dan peradangan kulit.

Kata Kunci: Batra, inventarisasi, pengobat tradisional

ABSTRACT

Most of the people of West Kalimantan use traditional medicinal plants for treatment. Kubu Raya Regency is one of the districts that has traditional medicine (Batra), which uses medicinal plants in its practice. This research aims to carry out an inventory of medicinal plants used by traditional healers in Batra. The research design used in this research is descriptive research. The method used was to observe Batra to obtain information, followed by interviews. The data analysis technique used is qualitative in the form of narrative analysis, where data is

obtained from traditional healers and then described to find out the names, properties, parts used, and methods of making and using medicinal plants. From the research results, it was found that 12 types of medicinal plants were used by traditional healers, namely alang-alang roots, cat's whisker leaves, guava leaves, Euphorbia tirucalli leaves, pegagan leaves, bay leaves, buas-buas leaves, white cumin, tapak jala leaves, cengkodok leaves, red betel leaves, and turmeric. The parts of the plant used are roots, rhizomes, leaves, and seeds. The way to make and use medicinal plants is by pasting, smearing, or smearing them. Some diseases treated using medicinal plants include fever, toothache, high blood pressure, blood sugar, itching, fungus, scabs, diarrhea, ulcers, rheumatism, hemorrhoids, stomach aches, low back pain, burns, irritated wounds, and skin inflammation.

Keywords: *Battra, inventory, tradisional expert*

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat merupakan salah satu lima pulau besar di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam berupa keanekaragaman jenis tumbuhan yang tergolong tinggi di Dunia. Adapaun beberapa jenis tumbuhan di Kalimantan Barat digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat setempat yang dianggap memiliki daya sebagai obat untuk penyembuhan penyakit (Qomariah, dkk., 2018). Menurut Purwati, dkk (2018), sebagian besar masyarakat Kalimantan Barat menggunakan tumbuhan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif.

Kabupaten Kubu Raya memiliki tanaman biofarmaka yang dimanfaatkan untuk kesehatan atau untuk dikonsumsi. Bagian tanaman yang digunakan seperti umbi, batang, buah, ataupun akar (Pemerintah Kabupaten Kubu Raya, 2019). Tanaman biofarmaka yang menjadi unggulan di Kabupaten Kubu Raya adalah jahe, kencur, temu kunci, lengkuas, mengkudu dan temulawak (BPPD Kubu Raya, 2021). Kecamatan Rasau Jaya merupakan salah satu kecamatan di Kubu Raya yang mengandalkan tanaman biofarmaka baik sebagai pangan dan pengobatan tradisional (Ichsan, dkk., 2021). Berdasarkan hasil program Sistem Informasi Kesehatan (SIK), Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018, terdapat 10 (sepuluh) tempat praktik pengobatan tradisional (Batra) di Kabupaten Kubu Raya. Menurut hasil prasurey terdapat praktik Batra di Kecamatan Rasau Jaya. Kedua Batra tersebut telah memiliki surat izin pengobatan tradisional (SIPT).

Tabel 1. Data Batra di Kecamatan Rasau Jaya

No	Nama Batra	SIPT
1	Muhammad Nawawi	Nomor: 503/011/SIPT/Dinkes/Ptk/V/2015
2	Rosnawati	Nomor:021/SIPT/Dinkes/47004/07.16/Ptk/2013

Ahli pengobatan tradisional (Batra) pada umumnya memiliki pengetahuan dalam meramu tumbuhan sebagai obat dalam pengobatan tradisional. Pengetahuan yang dimiliki tersebut diperoleh secara turun-temurun berdasarkan kepercayaan dan pengalaman pribadi yang saat ini jumlah mereka dalam melakukan pengobatan tradisional semakin sedikit dan sangatlah berharga (Pakpaha, dkk., 2022). Berdasarkan hasil pra survey, tumbuhan yang digunakan oleh Batra di Kecamatan Rasau Jaya dipercaya memiliki khasiat yang berguna untuk menyembuhkan penyakit dan untuk pengobatan lainnya. Tumbuhan yang digunakan tersebut diambil dari hutan yang berada di Kecamatan Rasau Jaya dan ada membudidayakan sendiri serta ada juga yang

membelinya di pasar tradisional di Kecamatan Rasau Jaya. Menurut informasi awal, penyakit yang paling banyak dijumpai yaitu maag, demam, gatal-gatal, luka bakar, gula darah, kolesterol dan asam urat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan inventarisasi tanaman obat di Kabupaten Kubu Raya Kecamatan Rasau Jaya sebagai informasi dan identifikasi penggunaan tumbuhan obat oleh praktik pengobatan tradisional dalam rangka meningkatkan potensi tumbuhan obat dimasyarakat untuk dikembangkan dalam pengobatan modern dan pengembangan penelitian dibidang bahan alam.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah melalui observasi ke lapangan (Batra) untuk memperoleh informasi kemudian dilanjutkan dengan wawancara.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2023 di Desa Rasau Jaya, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah pengobat tradisional yang membuka praktek pengobatan tradisional yang memiliki Surat Izin Pengobatan Tradisional (SIPT). Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Qomarariah, dkk., 2018). Adapun kriteria inklusi sampel penelitian adalah pengobat tradisional yang membuka praktek pengobatan tradisional dan memiliki surat izin pengobatan tradisional (SIPT). Adapun kriteria eksklusi penelitian ini adalah pengobat tradisional yang membuka praktik pengobatan tradisional tetapi tidak memiliki SIPT.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan narasumber atau informan. Wawancara dengan pengobat tradisional atau Batra dilakukan dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai nama

tumbuhan obat, khasiat tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pembuatan, dan penggunaannya (Larasati, dkk., 2019).

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif berupa analisis naratif, dimana data didapatkan dari narasumber kemudian dideskripsikan untuk mengetahui nama, khasiat, bagian yang digunakan, cara pembuatan dan penggunaan tumbuhan obat (Larici dan Adawiah, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap Battra Bapak Muhamad Nawawi dan Ibu Rosnawati. Dari hasil wawancara didapatkan 12 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan Battra sebagai obat tradisional, baik dalam bentuk tunggal atau ramuan.

Tabel 2. Bagaimana tumbuhan yang digunakan

No.	Pemanfaatan Tumbuhan Obat	Jumlah
1	Daun	9
2	Rimpang	1
3	Akar	1
4	Biji	1

Tabel 3. Data inventrisasi tumbuhan oleh Battra

No.	Nama Tumbuhan	Penyakit yang diobati (kegunaan)	Bagian yang digunakan	Cara Penggunaan
1	Alang-alang (<i>Impera cylindrica</i>)	Demam dan skit gigi	Akar	Direbus, kemudian air rebusanya diminum
2	Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	Darah tinggi dan diabetes	Daun	Direbus, kemudian air rebusanya diminum
3	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.)	Maag, gatal kulit, jamur, diare, dan koreng	Daun	Direbus, kemudian air rebusanya diminum
4	Patah tulang (<i>Ephorbia tirucalli</i>)	Maag, rematik, dan wasir	Daun	Direbus, kemudian air rebusanya diminum. Daun ditumbuk, kemudian ditempelkan pada bagian yang sakit
5	Pegagan (<i>Centella asiatica</i>)	Panas dalam dan stamina	Daun	Direbus, kemudian air rebusanya diminum
6	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	Kolesterol dan asam urat	Daun	Direbus, kemudian air rebusanya diminum

7	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.)	Kolesterol dan asam urat	Rimpang /akar	Direbus, kemudian air rebusanya diminum
8	Buas-buas (<i>Premna cordifolia</i> Linn.)	Kolesterol dan sakit perut	Daun	Direbus, kemudian air rebusanya diminum
9	Jinten (<i>Nigella sativa</i>)	Diare, nyeri pinggang dan sakit gigi	Biji	Biji dihaluskan kemudian ditambahkan sedikit air, lalu diminum
10	Sirih merah (<i>Piper crocatum</i>)	Diare dan nyeri pinggang	Daun	Daun dihaluskan kemudian ditambahkan sedikit air, lalu diminum
11	Tapak dara (<i>Catharanthus roseus</i> L. G. Don)	Peradangan pada luka, iritasi, dan luka bakar	Daun	Daun ditumbuk, kemudian ditempelkan pada bagian yang sakit
12	Lingkodok/cengkodok (<i>Melastoma malabathricum</i> L.)	Gatal kulit dan alergi	Daun	Daun ditumbuk, kemudian ditempelkan pada bagian yang sakit

1. Akar Alang-Alang (*Impera cylindrica*)



Gambar 1. Akar alang-alang (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Nama ilmiah: *Impera cylindrica*

Kerajaan: Plantae

Famili: Poaceae

Ordo: Poales

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Liliopsida

Spesies: *Impera cylindrica*

Nama tumbuhan yang digunakan adalah alang- alang. Masyarakat setempat biasanya menyebut tumbuhan tersebut lalang atau ilalang. Adapun khasiat yang dimiliki tumbuhan ini adalah untuk mengobati demam dan sakit gigi. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah akar yang digunakan masyarakat untuk pengobatan demam dan sakit

gigi. Cara penggunaannya adalah diambil secukupnya akar alang-alang, kemudian dicuci bersih. Direbus dengan air 400 ml hingga mendidih sampai didapatkan 1 gelas (setara dengan 200 ml), kemudian dinginkan lalu disaring. Ramuan obat ini diminum 3 kali sehari, setiap pagi, siang dan malam sampai habis. Ramuan ini diminum sampai pasien sembuh.

Berdasarkan penelusuran literatur, alang-alang atau biasa disebut ilalang memiliki nama latin *Impera cylindrica*. Kandungan kimia akar alang-alang yaitu tanin, polifenol, flavanoid, steroid, triterpenoid, alkaloid, kumarin, antosianin, dan isogeounin. Menurut penelitian Nugroho et al (2015) dalam Zulkarnain, dkk (2019), aktivitas anti inflamasi akar alang-alang dipengaruhi oleh senyawa isogeunin yang menunjukkan efek penghambat pembentukan NO, menurunkan ekspersi Inos, COX2 dan sitonin proinflamasi seperti TNF- α , IL-6 and IL 1b pada sel makrof COX-2 dan sitokin proinflamasi seperti TNF- α , IL-6, and IL-1 β pada sel makrofag 264,7 yang distimuli LPS sehingga dapat meredam inflamasi. Nilai IC₅₀ isogeunin pada penghambatan pembentukan NO sebesar 9,33 μ g/ml. Berdasarkan penelitian Nguyen et al, ekstrak methanol dan methanol air (1:1) akar alang-alang pada dosis 100 μ g/ml memiliki aktivitas penghambatan enzim Xantin Oksidase (XO) sebesar 5,8% dan 3,9%, pada dosis 50 μ g/ ml ekstrak methanol air memiliki daya hambat 2,3% dan pada dosis 25 μ g/ml daya hambat 0,8%. XO merupakan enzim yang mengkatalisasi perubahan xantin dan hipoxantin menjadi asam urat, dan menghasilkan radikal bebas O. Lee *et at* menemukan senyawa *impecyloside* yang merupakan derivat dari beta truxinic acid yang dikenal sebagai antiinflamasi kuat (Zulkarnain, dkk.,2019).

2. Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)



Gambar 5. daun kumis kucing (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Nama ilmiah: *Orthosiphon aristatus*

Kerajaan: Plantae

Famili: Lamiaceae

Ordo: Lamiales

Divisi: Spermatophyta

Kelas: Dicotyledon

Spesies: *Orthosiphon aristatus*

Nama tumbuhan yang digunakan adalah kumis kucing. Adapun khasiat yang dimiliki tumbuhan ini adalah untuk mengobati darah tinggi dan gula darah. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daunnya. Cara penggunaannya adalah diambil daun kumis kucing setengah genggam lalu ditambahkan air 2 gelas, kemudian tambahkan garam secukupnya dan dimasak dengan api sedang. Dibiarkan sampai mendidih kemudian diamkan selama beberapa menit lalu diminum saat hangat. Ramuan ini dikonsumsi saat sedang demam saja. Untuk pengobatan kolestrol dan darah tinggi, diminum 2 kali sehari pagi dan sore sebelum makan sampai pasien sembuh.

Berdasarkan penelusuran literatur, daun kumis kucing memiliki nama latin *Orthosiphon aristatus*. Kandungan daun kumis kucing yaitu terpenoid (diterpenes dan triterpen), polifenol (flavonoid lipofilik dan asam fenolik), dan sterol. Khasiat pada tanaman ini hipertensi, antidiabetes, inflamasi, antioksidan, diuretik dan anti mikroba (Faramayuda, dkk., 2020).

3. Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)



Gambar 3. Daun jambu biji (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Nama ilmiah: *Psidium guajava* L.

Kerajaan: Plantae

Famili: Myrtaceae

Ordo: Myrtales

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Magnoliophyta

Spesies: *Psidium guajava* L.

Nama tumbuhan sering digunakan adalah jambu biji. Masyarakat setempat biasanya menyebut tumbuhan tersebut sebagai jambu biji. Khasiat utama daun jambu biji adalah

untuk mengobati maag. Adapun khasiat lain dari tumbuhan daun jambu biji yaitu untuk gatal-gatal, jamur, diare dan koreng. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daun. Cara penggunaan tumbuhan daun jambu biji adalah diambil 3 sampai 5 lembar daun jambu biji, kemudian dicuci bersih. Ditambahkan air bersih sebanyak 3 gelas, kemudian direbus menggunakan api sedang sampai menjadi 1 gelas air, kemudian didinginkan. Ramuan ini diminum 2 kali sehari, pagi dan sore sampai pasien sembuh.

Berdasarkan penelusuran literatur, daun jambu biji memiliki nama latin yaitu (*Psidium guajava* L.). Kandungan daun jambu biji adalah senyawa tannin, minyak atsiri, minyak lemak, dan asam malat. Senyawa tanin mempunyai daya antiseptik yaitu mencegah kerusakan yang disebabkan oleh infeksi bakteri atau jamur (Nuryani, dkk., 2017).

4. Daun Patah Tulang (*Ephorbia tirucalli*)



Gambar 4. Patah tulang (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Nama ilmiah: *Ephorbia tirucalli*

Kerajaan: Plantae

Famili: Euphorbiaceae

Ordo: Euphorbiales

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Magnoliopsida

Spesies: *Euphorbia tirucali* L.

Nama tumbuhan yang digunakan adalah patah tulang. Biasanya masyarakat setempat tersebut menyebutnya patah tulang. Adapun khasiat yang dimiliki dari tumbuhan daun patah tulang adalah untuk mengobati maag. Khasiat lain dari tumbuhan daun patah tulang selain mengobati maag yaitu untuk mengobati rematik dan wasir. Bagian tumbuhan yang

digunakan sebagai obat adalah daun. Cara penggunaan tumbuhan ini adalah diambil 30 lembar daun patah tulang, kemudian dicuci bersih. Daun ditumbuk halus lalu ditambahkan cuka makan. Dilakukan pengolesan atau ditempelkan pada bagian yang sakit, diamkan sampai 15 menit. Ramuan ini digunakan pada saat diperlukan atau pada saat sakit sampai pasien sembuh.

Berdasarkan penelusuran literatur, daun patah tulang memiliki nama latin yaitu *Euphorbia tirucalli*. Adapun kandungan terdapat di dalam tanaman ini adalah getah asam (*latex acid*) yang mengandung adalah euphol, taraksasterol, lakterol, kutschuk (zat karet), alkaloid, flavonoid, steroid, tanin, triterpenoid, dan hidroquinon. Efek antiinflamasi dapat dilihat dari kandungan yang terdapat pada ekstrak tanaman patah tulang yaitu senyawa golongan alkaloid, flavonoid, saponin, steroid dan tanin yang telah diketahui memiliki efek antiinflamasi. Senyawa flavanoid memberikan efek antiinflamasi melalui mekanisme penghambatan aktivitas enzim siklooksigenase/lipooksigenase secara langsung sehingga menyebabkan penghambatan biosistesis elkosanoid dan leukotrin (Garakia, dkk., 2020).

5. Daun Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban)



Gambar 5. Dau pegagan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Nama ilmiah: *Centella asiatica* (L.) Urban

Kerajaan: Plantae

Famili: Umbelliferae

Ordo: Umbillales

Divisi: Spermatophyta Kelas:Dicotyledone

Spesies: *Centella asiatica*

Nama tumbuhan yang digunakan adalah pegagan. Tumbuhan ini biasanya disebut oleh masyarakat setempat sebagai pegagan. Adapun khasiat yang dimiliki oleh tumbuhan

daun pegagan adalah untuk mengobati maag, khasiat lain dari tumbuhan daun pegagan yaitu untuk mengobati buang panas dalam, (demam), dan meningkatkan stamina. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daun. Cara penggunaan tumbuhan pegagan yaitu diambil 3-5 lembar daunnya, dicuci bersih lalu ditambahkan air sebanyak 3 gelas air, dan dimasak dengan api sedang. Didiamkan sampai air menjadi 1 gelas, kemudian ditambahkan garam secukupnya agar tidak pahit. Larutan diminum hangat. Ramuan ini diminum 3 kali sehari, pada pagi, siang, dan malam hari sampai pasien sembuh.

Berdasarkan penelusuran literatur, daun pegagan memiliki nama latin yaitu *Centella asiatica* (L.) Urban. Beberapa komponen bioaktif dalam tanaman pegagan adalah asiatikosida, tankunisida, isotankunisida, madekasosida, brahmosida, brahminosida, asam brahmik, asam madasiatik, meso-inositol, sentelosida, karotenoid, hidrokotilin, vellarin, tanin serta garam mineral seperti kalium, natrium, magnesium, kalsium, dan besi (Wijayakusuma *et al.* 1994, fosfor, minyak atsiri (1%), pektin (17.25%), asam amino dan vitamin B (Santa dan Bambang 1992), zat pahit vellarine, dan zat samak. Tanaman pegagan juga mengandung asiatikosida berupa glikosida dan banyak digunakan dalam ramuan obat tradisional atau jamu. Beberapa komponen bioaktif pegagan sebagai antioksidan triterpenoid saponin berfungsi meningkatkan aktivasi makrofag yang meningkatkan fagositosis dan sekresi interleukin. Sekresi interleukin ini akan memacu sel a untuk memproduksi antibodi. Bioaktif triterpenoid dan saponin mampu memacu produksi kolagen, yaitu protein pemacu proses penyembuhan luka (Sutardi, 2016).

6. Daun Salam (*Syzygium polyanthum*)



Gambar 6. Daun salam (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Nama ilmiah: *Syzygium polyanthum*

Kerajaan: Plantae

Famili: Myrtaceae

Ordo: Myrtales

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Magnoliopsida

Spesies: *Syzygium polyanthum*

Nama tumbuhan yang digunakan adalah daun salam. Masyarakat setempat biasanya menyebut tumbuhan tersebut sebagai daun salam. Adapun khasiat yang dimiliki daun salam adalah untuk mengobati kolesterol dan asam urat. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daunnya. Cara pembuatan obat dari daun salam yaitu diambil daun salam, yang masih muda lalu dibersihkan. Kemudian ditambahkan kunyit 1 ruas jari, lalu ditambahkan air 500 ml, direbus dengan api sedang sampai mendidih. Air rebusan tersebut diminum hangat. Rebusan ini diminum sehari 2 kali pada pagi hari (bagun tidur) dan malam hari (sebelum tidur), diminum sampai pasien sembuh.

Berdasarkan penelusuran literatur, tumbuhan daun salam memiliki nama latin yaitu *Syzygium polyanthum*. Senyawa bioaktif yang terkandung dalam daun salam adalah senyawa seperti minyak atsiri, tannin, dan flavonoid. Kandungan senyawa tersebut menurunkan kadar asam urat dengan jalan menghambat kerja enzim *xantin oksidase* sehingga dapat menghambat pembentukan asam urat. Senyawa flavonoid dapat menghambat enzim xantin oksidase disebabkan oleh adanya gugus hidroksil pada atom C-5 atau C-7 serta adanya ikatan rangkap antara C-2 atau C-3 yang memungkinkan terjadi reaksi adisi (oksidase oleh xantin oksidase) sehingga cincin B menjadi co-planar terdapat cincin A dan C. Kemampuan flavonoid dalam menghambat aktivitas xantin oksidase yaitu melalui mekanisme inhibisi kompetitif dan interaksi dengan enzim pada gugus samping (Widiyono, dkk., 2020).

7. Kunyit (*Curcuma domestica* Val)



Gambar 7. Kunyit (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Nama ilmiah: *Curcuma domestica* Val

Kerajaan: Plantae

Famili: Zingiberaceae

Ordo: Zingiberales

Divisi: Spermatophyta

Kelas: Monocotyledonae

Spesies: *Curcuma domestica* Val

Nama tumbuhan yang digunakan adalah kunyit. Masyarakat setempat biasanya menyebut tumbuhan tersebut sebagai kunyit. Adapun khasiat yang dimiliki kunyit adalah untuk mengobati kolesterol dan asam urat. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daunnya. Cara pembuatan obat dari daun salam yaitu diambil daun salam, yang masih muda lalu dibersihkan. Kemudian ditambahkan kunyit 1 ruas jari, lalu ditambahkan air 500 ml, direbus dengan api sedang sampai mendidih. Air rebusan tersebut diminum hangat. Rebusan ini diminum sehari 2 kali pada pagi hari (bagun tidur) dan malam hari (sebelum tidur), diminum sampai pasien sembuh.

Berdasarkan literatur kunyit memiliki nama latin yaitu *Curcuma domestica* Val. Senyawa aktif dari kunyit antara lain, *epigallocatechin gallate* (EGCG), carnosol, hidroxitirosol, curcumin, resveratrol, kaempferol, dan genistein. Kunyit mengandung senyawa aktif utama, yaitu kurkuminoid. Kurkuminoid terdiri dari 3 penyusun, yaitu kurkumin, *demethoxycurcumin*, dan *bisdemethoxycurcumin*. Kurkumin yang ada di dalam kunyit telah banyak diteliti memiliki khasiat sebagai agen antiinflamasi. Kurkumin menghambat aktivitas protein *Cyclooxygenase-2* (COX2). COX-2 berperan sebagai enzim yang memediasi produksi prostaglandin. Secara tidak langsung, penghambatan COX-2 oleh kurkumin dapat menghambat produksi dari prostaglandin. Selain itu juga, minyak atsiri pada kunyit dapat menurunkan konsentrasi TNF- α yang merupakan salah satu prostaglandin (Fahryl, 2022).

8. Daun Buas-Buas (*Premna cordifolia* Linn)



Gambar 8. Daun buas-buas (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Nama ilmiah: *Premna cordifolia* Linn

Kerajaan: Plantae

Famili: Verbenaceae

Ordo: Lamiales

Divisi: Tracheophyta

Kelas: Magnoliopsida

Spesies: *Premna cordifolia* Linn

Nama tumbuhan yang digunakan adalah buas-buas. Masyarakat setempat biasanya menyebut tumbuhan tersebut sebagai buas-buas. Adapun khasiat yang dimiliki dari tumbuhan daun buas-buas adalah untuk mengobati kolesterol dan sakit perut. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daun buas-buas. Cara penggunaan tumbuhan daun buas-buas yaitu diambil daun yang masih muda lalu dipisahkan bagian batang daun dan daunnya, kemudian dicuci hingga bersih. Daun buas-buas direbus dengan 2 gelas air menggunakan api sedang, kemudian didiamkan 10 menit hingga mendidih, lalu ditambahkan garam secukupnya agar tidak pahit dan dinginkan. Ramuan ini diminum 1 kali sehari pada saat diare selama 5 hari sampai pasien sembuh.

Berdasarkan penelusuran literatur, daun buas-buas memiliki nama latin yaitu *Premna cordifolia* Linn mengandung senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, tanin, glikosid, steroid, tanin, saponin, tanin, senyawa volatil dan senyawa fenolik. Flavonoid dan saponin memberikan efek hipokolesteremik sehingga kadar kolesterol total juga menurun flavanoid merupakan antioksidan sehingga dapat mengurangi oksidasi kolesterol LDL yang diduga terlibat dalam perkembangan penyakit atherosklerosis. Saponin dapat menurunkan kolesterol hati, menurunkan kadar trigliserida, serta meningkatkan eksresi fekal (Wibisono dan Azham, 2017).

9. Biji Jinten Hitam (*Nigella sativa*)



Gambar 9. Biji jinten hitam (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Nama ilmiah: *Nigella sativa*

Kerajaan: Plantae

Famili: Ranunculoideae

Ordo: Ranunculales

Divisi: Tracheophyta

Kelas: Angiospermae

Spesies: *Nigella sativa*

Nama tumbuhan digunakan adalah jinten hitam. Tumbuhan ini dikenal dengan jinten hitam oleh masyarakat setempat. Adapun khasiat yang dimiliki dari tumbuhan jinten hitam adalah untuk mengobati diare dan nyeri pinggang atau gigi. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah biji jinten hitam karena sejauh ini hanya biji yang digunakan masyarakat untuk pengobatan diare dan nyeri pinggang atau gigi. Cara penggunaan tumbuhan jinten hitam adalah jinten hitam (1 ons) dan (5 lembar daun sirih) dibelender ditambahkan air, kemudian dibelender. Ramuan obat ini diminum 2 kali sehari sampai pasien sembuh.

Berdasarkan penelusuran literatur, jinten hitam memiliki nama latin yaitu *Nigella sativa*. Kandungan bioaktifnya meliputi *p-cymene*, *athujene*, *longifolene*, *b-pinene*, *apinene*, *carvacrol*, dimana senyawa utamanya adalah *thymoquinone*. Efek anti-inflamasi dari *N. sativa* telah dilaporkan, dan *thymoquinone*, salah satu kandungan metabolit aktif dari *N.sativa*, telah terbukti mengurangi kadar TNF- α dan IL-1 β pada model tikus yang mengalami artritis. Kandungan *thymoquinone* yang ada pada *N.sativa* juga secara signifikan menurunkan kadar IL-1 β yang diinduksi respon inflamasi. Hasil ini menunjukkan bahwa *thymoquinone* memiliki efek antiinflamasi pada osteoarthritis. Peran antiinflamasi pada *N. sativa* atau jinten hitam dibuktikan dengan menurunnya respon inflamasi yang diinduksi dengan karenganan, ditandai dengan mengurangnya rasa nyeri kaki pada kelompok subjek (Wijaja, 2020).

10. Daun Sirih Merah (*Piper crocatum*)



Gambar 10. Daun sirih merah (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Nama ilmiah: *Piper crocatum*

Kerajaan: Plantae

Famili: Piperaceae

Ordo: Urticales Familia

Divisi: Spermathophyta

Kelas: Dicotyledonae

Spesies: *Piper crocatum*

Nama tumbuhan digunakan adalah daun sirih merah. Tumbuhan ini dikenal dengan daun sirih merah oleh masyarakat setempat. Adapun khasiat yang dimiliki dari daun sirih merah adalah untuk mengobati diare dan nyeri pingangg atau gigi. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah biji untuk pengobatan diare dan nyeri pingang atau gigi. Cara penggunaan tumbuhan jinten hitam adalah jinten hitam (1 ons) dan (5 lembar daun sirih) dibelender ditambahkan air, kemudian dibelender. Ramuan obat ini diminum 2 kali sehari sampai pasien sembuh.

Berdasarkan penelusuran literatur, daun sirih merah memiliki nama latin yaitu *Piper crocatum*. Daun sirih merah mengandung berbagai senyawa fitokimia diantaranya minyak atsiri, alkaloid, saponin, tanin dan flavonoid. Selain itu terdapat pula senyawa lain seperti hidroksikavikol, kavikol, kavibetol, karvakol, eugenol, psimen, sineol, kariofilen, kadimen estragol, terpenena dan fenil propanoid. Kandungan senyawa dari golongan flavonoid daun sirih merah yang diduga memiliki aktifitas sebagai antiinflamasi adalah toksifolin, brazilin, haematoksilin, gosipin, prosianidin dan nepritin. Brazilin merupakan salah satu senyawa flavonoid dari daun *P. crocatum* yang aktif berpotensi sebagai antiinflamasi pada penyakit *rheumatoid arthritis* dengan mekanisme aktivasi faktor transkripsi *nuclear factor kappa B* (NF- κ B) mengekspresikan TNF- α penyebab inflamasi, menghambat jalur COX dan lipooksigenase sehingga menurunkan sekresi sitokin proinflamasi, serta brazilin juga mampu menghambat kerja TACE yang mencegah pembentukan sitokin pro-inflamasi TNF- α melalui pembentukan ikatan hidrogen pada protein dengan afnitas energi ikatan yang bernilai negatif (Aisyiyah,dkk., 2021).

11. Daun Tapak Dara (*Catharanthus roseus*)



Gambar 11. Daun tapak dara (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Nama ilmiah: *Catharanthus Roseus*

Kerajaan: Plantae

Famili: Apocynaceae

Ordo: Gentianales

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Magnoliopsida

Spesies: *Catharanthus roseus* L. G. Don

Nama tumbuhan yang sering digunakan adalah tapak dara. Masyarakat setempat biasanya menyebut tumbuhan ini sebagai tapak dara. Adapun khasiat yang dimiliki dari tumbuhan daun tapak dara adalah untuk mengobati peradangan pada luka dan luka iritasi atau luka bakar. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daunnya. Cara penggunaan ramuan ini adalah diambil 5 helai daun tapak dara, lalu dibersihkan dengan air bersih, kemudian ditumbuk hingga halus. Dibalurkan ramuan tersebut pada bagian yang luka, dibiarkan selama 10 menit, kemudian dibilas dengan air bersih. Ramuan obat ini digunakan 2 kali sehari sampai peradangan atau luka sudah kering dan pasien sudah sembuh.

Berdasarkan penelitian ilmiah, daun tapak dara yang memiliki nama latin *Catharanthus roseus* memiliki kandungan seperti alkaloid, flavanoid, tanin, polifenol dan steroid. Adapun khasiat dari tumbuhan daun tapak dara adalah untuk mengobati sakit kepala, luka bakar, dan diabetes. Perlakuan terjadi peningkatan jumlah fibroblas dikarenakan zat-zat yang terkandung dalam ekstrak daun tapak dara mempunyai pengaruh dalam proses penyembuhan luka. Alkaloid diketahui dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka karena terdapat aktivitas antimikroba dan antioksidan (Putri, dkk., 2017).

12. Daun Cengkokodok (*Melastoma malabathricum* L.)



Gambar 12. Daun cengkodok (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Nama ilmiah: *Melastoma malabathricum* L.

Kerajaan: Plantae

Famili: Melastomataceae

Ordo: Myrtales

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Magnoliopsida

Spesies: *Melastoma malabathricum* L.

Nama tumbuhan yang digunakan adalah cengkodok. Masyarakat setempat biasanya menyebut tumbuhan ini sebagai cengkodok atau lingkodok. Adapun khasiat yang dimiliki dari tumbuhan daun cengkodok adalah untuk mengobati gatal atau alergi pada kulit. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daunnya. Cara penggunaannya diambil daun satu genggam kemudian dipisahkan tangkai daunnya. Daunnya ditumbuk hingga halus. Ramuan ini digunakan sehari 2 kali dengan membalurkannya pada bagian yang alergi atau gatal sampai pasien sembuh.

Berdasarkan penelusuran literatur, tumbuhan daun cekodok memiliki nama latin yaitu *Melastoma malabathricum* L. Kandungan senyawa metabolit cengkodok diantaranya terpenoid, steroid, flavonoid, steroid, dan tanin. Gatal dan alergi pada kulit dapat disebabkan oleh infeksi bakteri atau jamur. Kandungan flavonoid pada daun cengkodok dapat mendenaturasi protein dan bekerja dengan meningkatkan permeabilitas membran sel secara langsung dan berikatan dengan protein melalui ikatan hidrogen yang menyebabkan terganggunya struktur protein yang mengarah pada lisis sel dan kematian sel (Sanjaya,dkk., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil inventarisasi tumbuhan obat pada Battra di kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya terdapat 2 Battra yang masing-masing terdiri dari 1 orang pengobat tradisional. Terdapat 12 jenis tumbuhan obat yang digunakan pengobat tradisional, yaitu akar alang-alang, daun kumis kucing, daun jambu biji, daun patah tulang, daun pegagan, daun salam, daun buas-buas, jinten putih, daun tapak jala, daun cengkodok, daun sirih merah, dan kunyit. Bagian tumbuhan yang digunakan digunakan yaitu akar, rimpang, daun, dan biji. Cara pembuatan dan penggunaan tumbuhan obat yaitu dengan cara ditempel, dioleskan atau dibalurkan. Adapun beberapa penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat, antara lain demam, sakit gigi, darah tinggi, gula darah, gatal-gatal, jamur, koreng, diare, maag, rematik, wasir, sakit perut, nyeri pinggang, luka bakar, luka iritasi, dan peradangan kulit.

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR PUSTAKA

- Bulan, R., Basuni, S., Santoso, N., dan Bismark, M., 2019, Illegal access dalam pemanfaatan mangrove untuk arang bakau oleh masyarakat di Batu Ampar, Kalimantan Barat, *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, Volume 11, Nomor 1, 20-32.
- Fitriani, N, 2020, Relasi pengetahuan dan kekuasaan dukun dalam pengobatan tradisional. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Volume 5, Nomor 1, Volume 5, 27-35.
- Ichsan, I., Sesario, R., Radiansah, D., Marjani, A., Candra, T., dan Fajar, N., 2020. Membangun jiwa sociopreneurship masyarakat desa Rasau Jaya 2 berbasis e-marketing sebagai media pemasaran produk hasil pertanian. *Kapuas*, Volume1, Nomor 1, 32-34.
- Kementerian Pemdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), 2011, *Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja*, Online: <https://sippn.menpan.go.id/pelayananpublik/kalimantanbarat/kabu-paten-landak/dinas-penanaman-modalpelayanan-terpadu-satu-pintu-dan-tenaga-kerja/izinpengobat-tradisional--sipt>
- Larici, A., dan Adawiyah, R., 2017, Inventarisasi jenis tumbuhan berkhasiat obat di Desa Lahei Kecamatan Muara Lahei Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, Volume 3, Nomor 2.
- Larasati, A., Marmaini, M., dan Kartika, T., 2019. Inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat di sekitar pekarangan di Kelurahan Sentosa. *Indobiosains*, volume 1, Nomor 2, 76-87.

- Lingga, D. A., Lestari, F., dan Arisandy, D. A., 2018, Inventarisasi tumbuhan obat di Kecamatan Lubuk Linggau Utara II. *STKIP PGRI Lubuk Linggau*. Volume 2. Nomor 1, 23-33.
- Musaicho, D., Dirhamsyah, M., dan Yanti, 2022, Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Kelurahan Seballo Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, Volume 9. Nomor 4, 546-558.
- Mutmainnah, M., Amalia, N., dan Irianti, E.C., 2022, Pengobatan tradisional, *Jurnal Kesehatan USIMAR*, Vol 1, Nomor 1, 32-41.
- Nuryadi, E., dan Juniardi, F. (2019). Analisis Kebutuhan Infrastruktur di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, Volume 1, Nomor 1, 32-33.
- Novryanti, A., 2022, Inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat menurut masyarakat lokal (ethnomedicine) di wilayah Bukit Besar KHDTK pendidikan di pelatihan Universitas Lambung Mangkurat, *Jurnal Hutan Lestari*, Volume 5, Nomor 1, 92-99.
- Pakpahan, M., Mariani, Y., Arbiastutie, Y., dan Yusro, F., 2022, Pengetahuan lokal tumbuhan obat oleh pengobat tradisional di Desa Antan Rayan Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Jurnal Serambi Engenineering*, Volume 7. Nomor 3, 3488-3498.
- Purwati, N. I., Untari, E. K., dan Susanti, R, 2018, Studi literatur penggunaan obat tradisional di Kalimantan Barat, *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, Volume 6, Nomor 1, 15-17.
- Qamariah, N., Mulyani, E., dan Dewi, N., 2018, Inventarisasi tumbuhan obat di Desa Pelangian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *Borneo Journal of Pharmacy*, Volume 1, Nomor 1, 1-10.
- Rianoor, N. P., 2022, Penggunaan obat tradisional dalam upaya swamedikasi atau pengobatan sendiri di Indonesia: Literature Review. *2-TRIK: Tunas Tunas Kesehatan*, Volume 12, Nomor 1, 1-8.
- Sambara, J., Yuliani, N. N., dan Emerensiana, M. Y., 2016, Pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat kelurahan merdeka Kecamatan Kupang Timur. *Jurnal Info Kesehatan*, Volume 14, Nomor 1, 1113-1125.
- Wahyu. I., 2020, Kain kuning sebagai media pengobatan tradisional pada Kabupaten Masyarakat Jawa di Desa Rasau Jaya Satu Kubu Raya Kajian Antropologi Kesehatan. *CALA ETNIKA-Jurnal Antropologi*, Volume 1, Nomor 1, 71-80.

